

BERITA PERS

Alih Teknologi kepada Petani Indonesia untuk Peningkatan Ketahanan Pangan

13 Oktober 2009 (Jakarta) - - Ketahanan pangan merupakan salah satu agenda prioritas Pemerintah Indonesia dalam menjawab tantangan peningkatan jumlah penduduk yang semakin pesat. Pemerintah akan memprioritaskan peningkatan pertanian melalui kemitraan dengan sektor swasta untuk membantu petani meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

Populasi Indonesia diprediksi akan menggelembung ke angka 288 miliar di tahun 2020, dan sudah sudah diatas angka 240 miliar di tahun 2009. Pada tahun 2010 mendatang, Departemen Pertanian Republik Indonesia akan bekerja sama dengan Crop Life Indonesia untuk memperluas program pelatihan kepada para petani melalui program **Good Agricultural Practices (GAP)** ke lebih banyak lagi daerah di Indonesia, termasuk Lampung. Tujuannya adalah untuk membekali para petani dengan pengetahuan mengenai penggunaan produk pelindung tanaman (pestisida) secara bertanggung jawab guna meningkatkan produksi pangan dan memasukan petani dalam jangka panjang. Dengan hasil panen yang melimpah dan kualitas tanaman pangan yang lebih baik, para petani yang sudah mendapatkan pelatihann GAP dapat menikmati penghasilan yang meningkat sampai dengan 50 persen dari sebelumnya.

CropLife Indonesia, sebuah asosiasi non-profit mewakili industri sains di bidang tanaman, sangat peduli dengan ancaman ketahan pangan di Indonesia di tengah resesi ekonomi seperti sekarang ini. Meskipun harga pangan tengah jatuh dari puncaknya di tahun 2008, namun masih tetap tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Merupakan suatu hal yang sangat mendesak untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah dan mitra-mitra lainnya untuk meningkatkan produksi pangan dan pertanian di negeri ini.

"Industri sains di bidang tanaman berkomitmen untuk melakukan alih teknologi dan inovasi kepada para petani untuk dapat menghasilkan lebih banyak pangan", ungkap Nandang Holil, Ketua Umum CropLife Indonesia. "Seperti halnya petani-petani di belahan dunia manapun, para petani di Indonesia menghadapi tantangan seperti pemanasan global dan penurunan luas lahan subur. Teknologi seperti tanaman biotek dan produk pelindung tanaman dapat bekerja secara bersamaan untuk membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas", demikian ditambahkan oleh diungkapkan Dr. Tan Siang Hee, Executive Director CropLife Asia.

Teknologi pertanian membantu para petani untuk memproduksi lebih banyak tanaman pangan dengan biaya produksi per hektar yang lebih rendah. Dengan membantu petani Indonesia untuk dapat mengakses inovasi seperti penggunaan variasi benih yang lebih baik dan produk pelindung tanaman, disertai dengan program edukasi dalam hal manajemen hama yang terintegrasi (*Integrated Pest Management*), juga penggunaan pelindung tanaman secara bertanggung jawab, akan membantu peningkatan produksi lahan di Indonesia secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan tanaman pangan sangat efektif membantu petani meningkatkan hasil panennya :¹

¹ Knutson, Ronald D., C. Robert Taylor, John B Penson; Edward G Smith., 1990, *Economic Impact of Reduced Chemical Use*. Knutson and Associates. College Station, Texas, USA.

- Jika petani tidak menggunakan pestisida, hasil panen padi akan menurun 57%
- Tanpa herbisida dan fungisida, hasil panen padi akan berkurang 16%
- Hasil panen jagung di Indonesia akan menurun 32% tanpa perlindungan tanaman.

Bioteknologi juga akan memberikan keuntungan kedepannya terhadap petani Indonesia. Tanaman pangan hasil bioteknologi akan meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani dan keluarga petani yang miskin dan bermodal kecil, dan memberikan kontribusi terhadap pengurangan kemiskinan di negara-negara seperti India, China, Afrika Selatan dan Filipina.²

Pada Tahun 2010, CropLife Indonesia beserta para mitra akan meluncurkan suatu program pelestarian lingkungan bertempat di Tegal dan Brebes, Jawa Tengah. Kemitraan ini, termasuk Departemen Pertanian Republik Indonesia dan perusahaan pengolah sampah, akan melatih para petani mengenai langkah-langkah yang lebih bertanggung jawab dalam hal pembuangan container pestisida yang telah terpakai.

Rencana lain dalam *pipeline* 2010 mencakup kerjasama dengan *retailer* makanan di Indonesia yang berinisiatif untuk meningkatkan ketahanan pangan dan bekerjasama dengan pemerintah untuk menempatkan pertanian sebagai prioritas utama dalam penentuan kebijakan. CropLife Indonesia mendukung "*Farming First*", sebuah inisiatif dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan yang menggaris bawahi delapan prinsip kunci: memelihara sumber daya alam; berbagi pengetahuan dengan para petani; membangun akses lokal; memprioritaskan kerja penelitian; mengupayakan akses ke pasar serta perlindungan hasil panen.

Sudah barang tentu, penghasilan dan taraf hidup petani di Indonesia telah meningkat secara signifikan, sebagai hasil dari penerapan teknologi teknologi dan pelatihan yang diberikan oleh CropLife Indonesia dan para mitranya.

Karya Ketaren, 39 tahun, penanam kentang dan chrysanthemums di lahannya seluas 3.7 hektar di wilayah Karo, Sumatra Utara, sebelumnya harus berjuang keras dengan hasil panen yang sangat rendah. Hama membinasakan tanamannya, menyebabkan hasil panen kentangnya anjlok hingga 40 persen. Masalah yang dihadapinya lebih buruk daripada masalah di musim penghujan sepanjang Januari dan Mei, masa dimana serangan hama memang biasanya meningkat.

Namun demikian, dengan pelatihan GAP yang diberikan oleh CropLife Indonesia beserta mitranya AMARTA, hasil panennya meningkat sebanyak 70 persen. Selain itu, biaya operasi Karya pun turun 60 persen, sejalan dengan penurunan penggunaan pestisida.

AMARTA adalah proyek tiga tahunan yang dibiayai oleh USAID (US Agency for International Development) untuk membantu pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor agribisnis yang kuat, meningkatkan produktivitas dan ekspor tanaman pangan berkualitas tinggi.

Untuk lebih menguntungkan petani Indonesia dalam jangka panjang, CropLife Indonesia berencana untuk bekerjasama lebih erat dengan pemerintah dan mitra-mitra lainnya dengan program-program yang membantu petani meningkatkan hasil panen, memiliki akses teknologi dan perbaikan akses pasar.

"Industri sains dalam bidang tanaman berkomitmen untuk membantu Indonesia menyediakan pangan bagi rakyatnya secara berkelanjutan", demikian dikatakan oleh Dr. Tan. "Inovasi

² <http://www.isaaa.org/resources/publications/briefs/39/highlights/default.html>



Representing the Plant Science Industry

pertanian dapat memberikan solusi praktis bagi permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia, seperti kelangkaan air dan produktifitas lahan yang rendah. Kunci menuju ketahanan pangan adalah membekali petani, sebagai penggarap lahan, dengan sumber daya yang memadai untuk bercocok tanam secara berkelanjutan.”

###

CropLife Indonesia:

CropLife Indonesia mengembangkan penggunaan produk pelindung tanaman pangan dan tanaman bioteknologi, juga meregulasi kerangka kerjanya dalam mendukung pertanian Indonesia yang berkesinambungan. CropLife Indonesia merupakan bagian dari CropLife Asia, sebuah federasi industri sains dalam bidang tanaman yang tersebar di 15 negara di Asia Pacific dan merupakan bagian dari jaringan global CropLife International, dipimpin oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota yang berada di garda depan penelitian produksi dan pengembangan tanaman pangan.